



BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan ini dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah di kawasan Jalan Perumnas Gang terdapat simbol-simbol yang memiliki makna *spasial-monarkhikal*?
- b. Bagaimana gambaran ekspresi gradasi pudarnya simbolisasi kawasan Jalan Perumnas Gang ke koridor kota?
- c. Bagaimana nilai eksistensi yang terjadi pada kawasan Jalan Perumnas Gang?

5.1 Kesimpulan

Elemen fisik primer penyusun kota dapat berupa bangunan, gapura, vegetasi simbolik, dan jembatan. Pada Kawasan Jalan Perumnas Gang, elemen fisik primer yang dapat diklasifikasikan sebagai elemen penanda simbolik adalah bangunan, Benteng, Pasar, dan Masjid. Berdasarkan tingkat *permanencenya*, benteng menduduki tingkat paling tinggi, sedangkan Pasar simbolik dan masjid dapat dengan mudah mengalami pergantian atau perubahan.

Keterkaitan antara peran elemen penanda simbolik pada ruang simpul kota terhadap indikasi keestetikaan lingkungan perkotaan yaitu kondisi elemen penanda simbolik primer telah dikalahkan oleh ipoleksosbud (ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya) karena hanya satu buah elemen penanda simbolik primer yang bersifat kultural dengan eksistensi yang baik. Elemen penanda simbolik primer memiliki peran yang besar karena turut mendefinisikan ruang publik, lain halnya dengan elemen penanda simbolik sekunder yang hanya menjadi orientasi visual kawasannya. Kota yang citra lingkungannya baik harus memperhatikan tiga atribut pada elemen penanda simboliknya yaitu identitas, struktur, dan makna yang akan diterima oleh stimuli pengamatnya. Pada kenyataannya, Kawasan Jalan Perumnas Gang didominasi oleh elemen penanda simbolik yang tidak memperhatikan struktur (hubungan spasial dengan bangunan pelingkup kurang) dan tidak memiliki makna (menjauh dari tata nilai budaya Yogyakarta). Rendahnya nilai lokalitas yang tercermin dari elemen penanda simboliknya membuat Kawasan jalan Perumnas

Gang akan mudah kehilangan identitas kotanya.

Penurunan nilai Yogyakarta dapat diartikan sesuai dengan jarak, dimana segmen simpul yang semakin jauh dengan Keraton semakin kurang nilai Yogyakarta, sedangkan segmen simpul yang mendekati dengan Keraton semakin jelas nilai Yogyakarta.

5.2 Wacana Lanjutan

Sebagai salah satu Kawasan dengan tinggi kependudukannya di Yogyakarta, Kawasan jalan Perumnas Gang haruslah memiliki karakteristik kota yang dapat merepresentasikan identitas kota Yogyakarta. Penulis merekomendasikan penataan lingkungan Kota Wonosari, dalam konteks penelitian ini elemen penanda simbolik, harus direncanakan dengan penataan yang baik dan mengikuti kaidah dari nilai keestetikaan lingkungan perkotaan yang melingkupi aspek kejujuran, kebenaran dan keindahan dengan penerapan nilai-nilai kelokalan. Hal ini dapat dicapai dengan penerapan unsur-unsur lokal pada desain rupa visual elemen penanda simbolik yang memiliki tingkat *permanence* yang tinggi seperti bangunan, sampai elemen penanda simbolik yang relatif lebih temporer seperti vegetasi simbolik dan tugu. Selain itu, perencanaan dengan perhitungan proporsi elemen dengan ruang terbuka juga diperlukan. Dengan penataan yang mengacu pada tata nilai budaya Yogyakarta dan pertimbangan dalam segi eksistensi, diharapkan elemen penanda simbolik dapat menghadirkan ruang arsitektural dan memancarkan citra kota Yogyakarta kepada pengamat, baik penduduk lokal maupun pendatang (wisatawan).



GLOSARIUM

Architectural space adalah konkretisasi dari *existensial space* yang terancang dengan baik, yang membentuk bagian penting dari orientasi umum manusia

Existential space (Schulz) merupakan sistem dari relasi tiga dimensi diantara objek-objek yang bermakna. Ruang eksistensial merupakan satu derajat dengan "environmental image" (Lynch) yang merupakan gambaran eksterior fisik pada skala urban.

Node/Simpul/Simpang merupakan salah satu dari lima elemen pembentuk wajah kota dalam teori Kevin Lynch. Simpul merupakan pertemuan antara beberapa jalan/lorong yang ada di kota, sehingga membentuk suatu ruang tersendiri. Masing-masing simpul memiliki ciri yang berbeda, baik bentuk ruangnya maupun pola aktivitas umum yang terjadi.

Persepsi Visual digunakan dalam menangkap panorama yang terbentuk pada ruang tertentu. Dalam psikologi, persepsi visual dimengerti sebagai kemampuan untuk menerjemahkan apa yang dilihat oleh mata, yaitu jatuhnya cahaya masuk ke retina mata. Hasil dari persepsi tersebut dikenal dengan istilah: penglihatan (*eyesight/sight/vision*). Beragam komponen psikologis yang melibatkan penglihatan itulah yang secara keseluruhan disebut sebagai sistem visual.

Serial Vision adalah gambaran-gambaran visual yang ditangkap oleh pengamat yang terjadi saat berjalan dari satu tempat ke tempat lain pada suatu kawasan. Rekaman pandangan oleh pengamat itu menjadi potongan-potongan gambar yang bertahap dan membentuk satu kesatuan rekaman gambar kawasan bagi pengamat. Biasanya, akan ada kemiripan, suatu benang merah, atau satu penanda dari potongan-potongan pandangan tersebut yang memberi kepastian pada pengamat bahwa dia masih berada di satu kawasan yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ashihara, Yoshinobu. (1981). *Exterior Design In Architecture*. Van Nostrand Reinhold
Brongtodingrat, K.P.H. Arti Keraton Yogyakarta. Museum Keraton Yogyakarta
Cullen, Gordon. (1961). *Townscape. The Architecture Press*, 21.
- Curran, Raymond J. (1983). *Architecture And The Urban Experience*. Van Nostrand
Reinhold, 3.
- Dakung. Sugiyarto. (1982). *Arsitektur Tradisional daerah Istimewa Yogyakarta*.
Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan
Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Hamlin, Talbot. (1947). *Architecture: An Art For All Men*. Columbia University Press,
90.
- Heryanto, Fredy., Mengenal Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, Warna Mediasindo: 2015
- Lynch, Kevin. (1979). *The Image Of The City*. The M.I.T. Press, 47.
- Noberg-Schulz, Christian. (1971). *Existence, Space & Architecture*. Praeger Publishers
- Pangarso, Fx Budi. (2000). Pengantar Estetika Perkotaan, 2002. Diktat Utama.
- Pangarso, Fx Budi. (2003). Ed. Bacaan *Visual-Environment*. Bunga Rampai.
- Rossi, Aldo. (1982). *Architecture Of The City*. Mit Press
- Smithies, K.W., 1981, 'Principles Of Design In Architecture', Van Nostrand Reinhold, 6.
- Miles, Malcolm. (2000). *The City Cultures Reader*. London. (Aldo Rossi,
"Typological Question and Collective Memory" hal 171).
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand

JURNAL

- Charitos, Dimitros. (1996). Defining Existential Space in Virtual Environment. Glasgow:
University of Strathclyde
- Habib, Farah; Sahhaf, Sayyed Mohammad. (2011). Christian Noberg-Schulz and the
Existensial Space. Tehran: Islamic Azad University
- Pangarso, FX. Budiwidodo (2015). Indikasi Keestetikaan Lingkungan Perkotaan Kawasan
Pusat Kota Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Februari
s.d. Oktober. Bandung.
- Purwanto, Edi (2001). Indikasi Pendekatan Pemahaman Citra Lingkungan Perkotaan.
Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rakhmaputri, Raina. (2015). Eksistensi Simbol terhadap Ekspresi Rupa Ruang Kota. Tesis
tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Rivaldi, Randy. (2015). Eksistensi Elemen Fisik Kota Dalam Membentuk Ekspresi Ruang
Kota. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

INTERNET

- Asal-usul Kabupaten Gunungkidul dan Wonosari. Diakses tanggal 27 April 2017, dari
<http://diantorachmat19.blogspot.co.id/2012/12/asal-usul-kabupaten-gunung-kidul-dan.html>

Bundaran Siyono. Diakses tanggal 28 April 2017, dari
<https://jarwadi.me/2008/06/13/bundaran-siyono/>
Masjid Agung Al-Ikhlas Wonosari Gunungkidul. Diakses tanggal 14 April 2017, dari
<http://aliidolaku.blogspot.co.id/2010/07/al-ihlas-riwayatmu-dulu.html>
Sejarah Perkembangan Paroki Santo Petrus Kanisius Wonosari. Diakses tanggal 24 April 2017,
dari
<https://lingkunganpauluswonosari.blogspot.co.id/2014/10/sejarah-perkembanganparoki-st.html>
Tugu Titik Nol KM Wonosari yang Semakin Terlupakan. Diakses tanggal 24 April 2017, dari
<http://gotogunungkidul.com/2017/01/tugu-titik-nol-km-wonosari-yang-semakin-terlupakan/>
Wonosari Kota Bundaran. Diakses tanggal 5 April 2017, dari
<https://begawanariyanta.wordpress.com/2012/12/26/wonosari-kota-bundaran/>